

Peningkatan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Kolase

Dwi Rizky Amalia¹, Fitri Ayu Fatmawati², Mushab Al Umairi³

Universitas Muhammadiyah Gresik

amaliadwi206@gmail.com¹, fitriayufatmawati92@gmail.com², alumairi.mushab@umg.ac.id³

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of improving artistic abilities in early childhood appropriately and optimally, so as not to influence other aspects of development, because aspects of development in early childhood can influence each other. This research aims to describe or find out descriptions of artistic abilities in children aged 5-6 years through coloring activities. This research uses a literature study with a descriptive qualitative approach, using primary data sources consisting of journals and books that are appropriate to the researcher. This research focuses on artistic abilities in children aged 5-6 years which can develop optimally through coloring activities. The results of this research show that implementing coloring activities can optimize artistic abilities in children aged 5-6 years, such as coloring activities using 3-dimensional methods through project learning, graffiti techniques, and many more, so that they can be in accordance with the theme and material. what you want to convey to your child.

Keyword:

artistic ability,
coloring,
early childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sangat pentingnya meningkatkan kemampuan seni pada anak usia dini secara tepat dan optimal, agar tidak mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya, karena aspek perkembangan pada anak usia dini dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau untuk mengetahui gambarangambaran tentang kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mewarnai. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber-sumber data primer yang terdiri dari jurnal dan buku yang sesuai dengan peneliti. Penelitian ini berfokus tentang kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun yang dapat berkembang secara optimal melalui kegiatan mewarnai. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan kegiatan mewarnai dapat mengoptimalkan kemampuan seni pada anak usia 5-6 tahun, seperti kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode 3 dimensi melalui pembelajaran proyek, teknik graffito, dan masih banyak lagi, sehingga bisa sesuai dengan tema, dan materi yang ingin di sampaikan kepada anak.

Kata kunci:

Kemampuan seni,
Mewarnai,
anak usia dini

Pendahuluan

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek Keterampilan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni dan kreativitas (Al Umairi, 2023a).

Anak usia dini mengalami masa golden age dimana pada masa ini anak mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, pertumbuhan dan perkembangannya dimulai sejak masih dalam kandungan. Pada anak usia dini pasti akan mengalami sebuah masa perkembangan yang pesat, dimana pada masa perkembangan anak akan mengalami perubahan yang sangat berkesinambungan dengan kehidupan anak. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis (Siti Aisyah dkk, 2022).

Pada dasarnya anak-anak ingin mempelajari dan mengetahui segala sesuatu. Sudah menjadi tugas orang tua dan guru untuk mempersiapkan anak sebaik-baiknya. Kebiasaan-kebiasaan masa kecil akan terbawa hingga tua. Kebiasaan ini harus dipupuk semaksimal mungkin, agar anak memiliki kebiasaan baik. Dalam soal keterampilan, anak juga harus dilatih sedemikian rupa agar terbiasa dan mereka selalu mencari terus hal-hal baru. Dengan demikian, kreativitas sudah dikembangkan sejak kecil (Mushab Al Umairi, 2024).

Mulyasa mengungkapkan Kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu (Nurrita, 2018). Pada umumnya anak usia dini sering memperhatikan dan menanyakan sesuatu yang dilihat, didengar maupun dirasakannya. Ketertarikan anak terhadap benda maupun gejala yang ada di lingkungannya sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini (Al Umairi, 2023b). Oleh karena itu, kreativitas sangatlah penting dikembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan dimasa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara kreatif dan kepiawaian dalam mencari pemecahan masalah yang imajinatif.

Salah satu bidang perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan dipersiapkan sejak dini adalah kreativitas seni anak Taman Kanak-Kanak (TK) guna melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya adalah kemampuannya dalam mengenal kreativitas melalui kegiatan kolase. Kreativitas melalui kegiatan kolase adalah keterampilan yang tampaknya sederhana. Namun, keterampilan ini harus dikuasai oleh anak Taman Kanak-Kanak (TK) (Annas, 2019). Hal ini dikarenakan pengenalan kreativitas seni termasuk modal awal anak untuk memiliki kreativitas yang dapat digunakan dalam kreativitas kolase dan dapat mengembangkan motorik halus anak. Selain dapat mengembangkan motorik halus pada anak, kegiatan ini juga dapat merangsang kemampuan kognitif anak, dimana anak dapat bernalar dan berpikir untuk menemukan ide dalam seni kolase dengan bahan alam dan anak dapat membuat karya yang indah sesuai dengan minat anak (Cahyani & Suyadi, 2019).

Keberhasilan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kreativitas pendidik membuat metode belajar utama dibidang pengembangan Seni, yang berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan dalam rangka untuk membekali anak dalam berkarya serta menumbuhkan keindahan dan kemampuan menghargai seni. Sebagai realisasi sudah harus dilaksanakan mulai dari pendidikan anak usai dini, maka sebagai guru kita harus membantu menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai keindahan pada diri anak dan memberikan motivasi sehingga potensi yang ada pada anak dapat tergali secara optimal (Pratiwi & Maulidiah, 2022).

Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi literatur atau kepustakaan (library Research) yang mana dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji literatur ilmiah seperti buku, jurnal ilmiah dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang akan diteliti (Syahreni Yenti, 2021). Selain untuk melengkapi dan memperkuat landasan peneliti sebelum melakukan penelitian metode ini juga dilakukan untuk melengkapi hasil dari penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian kepustakaan atau kajian literatur ini merupakan penelitian yang mengkaji secara kritis pengetahuan, gagasan dan temuan yang terdapat dalam literatur-literatur ilmiah serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya suatu topik tertentu.

Hasil dan pembahasan

Pentingnya Pengembangan Kreatifitas Seni Aud

Pendapat Munandar menekankan perlunya kreativitas dipuluk sejak dini, disebabkan beberapa faktor : Pertama, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri merupakan

kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. Hal ini terlihat jelas pada anakanak yang bermain balok-balok atau permainan konstruktif lainnya. Mereka tanpa bosan menyusun bentuk-bentuk kombinasi baru dengan alat permainannya sehingga seringkali lupa terhadap hal-hal lain. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide, penemuan-penemuan atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Ade Nurcahya, 2020).

Pengertian Kegiatan Kolase

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Kegiatan adalah aktivitas, usaha, pekerjaan/ kekuatan, ketangkasan serta kegairahan. Kolase berasal dari Bahasa Perancis (collage): “Yang berarti merekat. Kolase adalah aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu (Sidiq, 2022). Menurut Hadiono, kolase adalah melukis dengan menggunakan komposisi artistik yang terbuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan salah satu kegiatan latihan motorik halus dengan cara menyusun dan menempelkan potongan kertas yang berwarna-warni, pada sebuah gambar atau pola tertentu. Akibat melihat gambar atau pola tersebut, anak akan tertarik dan tidak lekas bosan, ia tertarik untuk memotong kertas kecil-kecil atau merobek kertas, lalu menempelkan potongan kertas sesuai dengan gambar yang diinginkan, dengan demikian tanpa disadari kegiatan seperti ini akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak menjimpit, mengelem dan menempel potongan kertas, koordinasi tangan akan terlatih dengan sendirinya. Hadiati mengatakan bahan kolase menjadi tiga macam, yaitu : Pertama, bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu batuan; Kedua, bahan-bahan olahan (plastik, serat sintesis, logam, karet). dan Ketiga adalah bahan-bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat dan lain-lain) (Fida Atiyah, 2024).

Jenis Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Menurut Fungsi Menurut fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata hanya untuk memenuhi kebutuhan artistiknya saja. Orang membuat karya seni murni, biasanya untuk mengekspresikan cita rasa estetis. Dan, kebebasan berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat tidak mengutamakan kebutuhan artistic tapi juga untuk memenuhi kebutuhan praktis. Unsur artistik yang ada pada seni terapan bersifat dekoratif.
2. Menurut Matri Berdasarkan matri, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).
3. Menurut Corak Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dapat dikenali bentuknya. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.
4. Menurut Material Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada berbagai jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan permukaan benda tersebut relative rata atau memungkinkan untuk ditempel material tersebut. Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: yang pertama bahan-bahan alam, seperti: bunga kering, daun, biji-bijian, ranting, kulit, kerang, batu-batuan dan lain-lain. Dan bahan-bahan bekas sintesis, seperti: kertas bekas, plastic, logam, bungkus permen/cokelat, tutup botol, kain perca dan lain-lain. Bahan pembuatan kolase yaitu kertas,

kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain (Wahab & Hendriani, 2021).

Peralatan Teknik Kolase

Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, jenis peralatan yang digunakan dan teknik yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter dari barang yang digunakan. Secara umum bahan yang diperlukan adalah: • Alat potong, seperti: gunting, pisau, tang, gergaji dan lain-lain. • Bahan perekat, seperti: lem kayu, lem putih, lem plastik, jarum dan benang jahit, dan lain sebagainya (d disesuaikan dengan bahan yang dipakai. Berbagai jenis kolase baik yang berbentuk dua dimensi atau yang berbentuk tiga dimensi biasanya di buat dengan teknik yang bervariasi seperti: teknik sobek, teknik potong, teknik gunting, teknik rekat, teknik rakit, teknik ikat, teknik jahit, menempel, menabur dan sebagainya. Anda dapat menggunakan kombinasi dua atau lebih teknik untuk membuat sebuah karya kolase yang di inginkan (Mahardika, 2014).

Untuk memfokuskan bahan yang aman dan menarik serta mudah didapatkan dalam pembuatan kolase untuk anak di Taman Kanak-Kanak antara lain adalah: “Menggunakan alat bidang dataran berupa kertas HVS, kertas gambar, lem fox, lem kertas, gunting dan pensil, serta menggunakan bahan alam dan kertas seperti kertas lipat, kertas bungkus kado, koran bekas, majalah bekas, daun kering, kulit buah salak, kulit kuaci, biji kedelai hitam, biji kedelai kuning, beras hitam dan biji kacang hijau, daun pisang danlain sebagainya (Nurrita, 2018). Adapun bahan-bahan yang perlu digunakan dalam pembuatan kolase seperti: biji-bijian, daun, kapas, ampas kelapa”. 1. Biji-bijian Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Biji-bijian (jagung, kacang hijau, kacang merah, kedelai) ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah. 2. Daun Daun memiliki banyak jenis dalam penelitian ini peneliti menggunakan daun pisang, sebelum digunakan daun pisang dikeringkan terlebih dahulu supaya mudah untuk di tempel ke pola yang sudah disiapkan. 3. Kapas Kapas adalah serat halus yang menyelubungi beberapa jenis biji, sebelum kapas digunakan untuk pembelajaran kapas-kapas tersebut dibentuk menjadi lingkaran supaya anak mudah untuk menempelkan (Syifaunnufush & Diana, 2017).

Manfaat Kolase

Primayana mengemukakan beberapa manfaat yang didapat dari membuat karya seni kolase untuk anak usia dini diantaranya (Puspitasari & Zultiar, 2018): 1. Mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti untuk mengambil bahan, memberi lem pada bahan. dan menempelkannya di bidang gambar. 2. Meningkatkan kreatifitas anak dengan menyediakan variasi warna dan bahan, bentuk gambar yang menarik, serta peralatan dan media yang dibutuhkan oleh anak. 3. Melatih anak dalam berkonsentrasi, saat memilih bahan kolase dan menempelkannya ke dalam pola gambar, anak membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi. 4. Dapat membantu anak dalam mengenal warna. 5. Membantu anak dalam mengenal bentuk, karena selain warna, bentuk pada kolase juga beragam. 6. Mengenalkan aneka bahan dan sifat bahan yang digunakan, karena setiap bahan memiliki tekstur yang berbeda. Melalui penggunaan berbagai materi, anak mampu mengetahui apa dan bagaimana bahan yang mereka gunakan. 7. Melatih ketekunan anak, dengan membuat karya yang sesuai dengan keinginan anak, tidak ketekunan, anak juga akan terlatih kesabaran. 8. Mengembangkan kemampuan ruang anak, membuat kolase dibutuhkan analisis ruang yang tepat untuk menempelkan satu atau lebih bahan yang disediakan. 9. Melatih adak dalam pemecahan masalah. 10. Melatih kepercayaan diri anak (Annas, 2019).

Sedangkan kolase memiliki banyak manfaat bagi anak seperti yang diungkapkan Nurjadmika (dalam Shofyatun AR & Nurfaizin F) bahwa “Kegiatan kolase dapat melatih konsentrasi, mengenal warna dan bentuk, melatih memecahkan masalah, melatih ketekunan, melatih kecerdasan parsial, meningkatkan kepercayaan diri serta meningkatkan kreativitas anak”(Umairi, 2024).

Langkah-langkah Pembelajaran Kolase di Paud

Mengutip dalam jurnal Sumanto, dalam melaksanakan kegiatan kolase guru harus mempersiapkan langkah-langkah dalam mengajarkan pembuatan karya kolase di TK adalah: 1. Guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya. 2. Bahan membuat kolase disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, untuk lingkungan desa gunakan bahan yang mudah ditempelkan. Misalnya daun kering, batang pisang kering dan lainnya. Untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan, bahan limbah, bekas dengan pertimbangan lebih mudah di dapatkan. 3. Guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase. 4. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dapat melakukannya dengan tertib dan setelah selesai merapikan/membersihkan tempat belajarnya (Devianitha et al., 2020).

Simpulan

Pentingnya pengembangan kreativitas seni pada anak usia dini yaitu membuat siswa selalu memiliki ide untuk melakukan inovasi dan membuat siswa mudah beradaptasi dengan berbagai situasi. Faktor pendukung dalam peningkatan kreativitas seni anak, yaitu imajinasi anak dalam melakukan proses kegiatan kolase dan keinginan anak untuk mencoba hal-hal baru. Sedangkan Faktor penghambat dalam peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase yaitu ketika alat yang digunakan dalam kegiatan seperti lem perekat ada yang kering atau tidak cepat menempel.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Nurcahya, H. S. H. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *JPMANPER : JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>
- Al Umairi, M. (2023a). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak TK At-Taufiq Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 82–96. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/40>
- Al Umairi, M. (2023b). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9705>
- Annas, A. (2019). Akuisisi Bahasa Kedua pada Anak Usia 4-5 tahun di RA Manafiul Ulum Kudus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 243–260. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V7I2.5907>
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2019). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.34-01>
- Devianitha, I. G. A. A. T., Sena, I. G. A., & Permatasari, A. A. A. P. (2020). Pemberian Kegiatan Bermain Kolase Meningkatkan Koordinasi. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 4(2), 83–88.
- Fida Atiyah, M. A. U. (2024). PENGARUH PERMAINAN KUBUS UNTUK PERKEMBANGAN. *JIEEC: Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 6(2), 1–9. <https://journal.umg.ac.id/index.php/jieec/article/view/8013>
- Mahardika, E. K. (2014). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Permainan Tardisional Jawa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 251–262.
- Mushab Al Umairi. (2024). Reinforcement terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *IJECIE: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 45–97.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pratiwi, M. P., & Maulidiah, E. C. (2022). Pengembangan Buku Panduan Permainan Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Islamic Education*, 4(2), 5.

- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017-2018. *Utile Jurnal Kependidikan*, 4(1), 50.
- Sidiq, A. M. M. A. U. (2022). Social Development of Early Children in Online Learning in the Time of the Covid-19 Pandemic. *IJECE: Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijeces.v11i2.57676>
- Siti Aisyah dkk. (2022). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Syahreni Yenti. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD): Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9814–9819. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2238/2227/5023>
- Syifaunnufush, A. D., & Diana, R. R. (2017). Kecenderungan kenakalan remaja ditinjau dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empatik orangtua. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 47–68.
- Umairi, M. Al. (2024). *Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of*. 8(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.751>
- Wahab, A., & Hendriani, R. (2021). PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI TEKNIK PERMAINAN TEKA-TEKI SILANG DI KELAS VII SMPN 1 KAYANGAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Jurnal Ilmiah E-ISSN*, 2807, 3630.
- .